Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Komisaris Independen, Opini Audit, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023

Kadek Nadella Wirasmaradevi¹, Ni Luh Gde Novitasari^{2*}, I Putu Edy Arizona³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
*Email: novitasari@unmas.ac.id

ABSTRACT

Audit delay is the length of time required by the auditor to produce an audit report on a company's financial performance. The length of this audit time is calculated from the difference between the company's annual financial report date and the audit report date issued by the KAP. This study aims to determine the effect of Profitability, Solvency, Independent Commissioners, Audit Opinion and KAP Size on Audit Delay in Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. The population in this study were 47 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021 - 2023. The sampling technique used in this study was the purposive sampling technique, resulting in 24 companies and 72 observations. The analysis technique used in this study was multiple linear regression. The results showed that the variables of profitability, solvency, and audit opinion had a negative effect on audit delay, while the variables of independent commissioners and KAP size had a positive effect on audit delay. Suggestions for further research are to expand the scope of research, such as in the manufacturing sector, adding other independent variables, such as audit tenure, accounting complexity and so on, so that the research results will be better able to predict factors that can influence audit delay.

Keywords: *Profitability, Solvency, Independent Commissioner, Audit Opinion, KAP Size and Audit Delay.*

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang ketat saat ini membuat semakin banyak perusahaan yang memerlukan dana untuk mengembangkan bisnisnya. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan-perusahaan untuk memperoleh dana adalah dengan meminjam dana kepada kreditur maupun menjual saham perusahaannya kepada masyarakat di Bursa Efek (*go public*). Semua perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus melaporkan laporan keuangan, dan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah diaudit oleh auditor dengan tepat waktu. Pelaksanaan dan juga tanggung jawab auditor berhubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan audit. Salah satu kendala yang dialami perusahaan *go public* adalah ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara relevan.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan membutuhkan laporan keuangan sebagai alat uji kebenaran keuangan yang masuk dan keluar perusahaan, namun dalam perkembangannya, laporan keuangan tidak sekedar sebagai alat uji kebenaran saja tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan penilaian posisi keuangan perusahaan tersebut, di mana berdasarkan laporan keuangan yang sudah dianalisa, kemudian digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan (Sujarweni, 2019:1).

Laporan Keuangan yang baik yaitu laporan keuangan tersebut sudah dilakukan pengauditan yang mana setelah dilakukan pengauditan ini laporan tersebut harus dapat dipublikasikan, semakin cepat laporan keuangan itu maka akan membuat citra perusahaan

dimata para investor (Tri Rahmawati & Arief, 2020). Namun apabila laporan keuangan itu disajikan secara apa lebih lambat maka itu akan mempengaruhi para investor untuk menanamkan modal. Karena biasanya para investor akan menilai kalau ada keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan maka akan bernilai buruk bagi perusahaan.

Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan telah diatur oleh Bapepam dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal yang menyatakan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan tersebut kepada masyarakat. Pada tanggal 5 Juli 2011, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan menerbitkan Peraturan Nomor: X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik, menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disampaikan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan dan diumumkan kepada publik paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Penerbitan peraturan ini mencabut Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan dan Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek di Negara Lain. Namun dalam mencapai laporan keuangan secara tepat waktu tidak mudah bagi auditor, karena auditor diharuskan melakukan prosedur audit sesuai standar audit supaya mendapatkan keyakinan yang memadai atas kewajaran laporan keuangan yang di audit. Bursa Efek Indonesia (BEI) mengatakan bahwa ada 7 perusahaan pertambangan yang tercatat belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 hingga 30 maret 2019. Pada tahun 2020 Bursa Efek Indonesia mengatakan bahwa ada 9 perusahaan pertambangan yang terlambat melaporkan laporan auditnya. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan audit delay pada tahun 2019-2020.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi (*Agency Theory*) merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara agen dan prinsipal. Hubungan keagenan menjelaskan dimana satu atau lebih orang (prinsipal) menunjuk orang lain (agen) untuk melakukan pekerjaan tertentu atas nama prinsipal, yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan tertentu kepada agen (Jensen & Meckling, 1976). Prinsipal sebagai penyedia dana akan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen dan untuk menjalankan perusahaan. Prinsipal berharap agen akan menghasilkan pengembalian dari dana yang mereka tanamkan.

Audit Delay

Audit delay yang dimaksud adalah lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja keuangan suatu perusahaan. Lamanya waktu audit ini dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP. Hal ini sesuai dengan definisi Rachmawati (2018), dimana *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen. Selisih jarak waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit inilah yang disebut *audit delay*.

Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau ekuitas dalam menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan satu rasio saja untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dalam industri keuangan yang terdaftar di BEI, yaitu *return on assets* (ROA). Dalam penelitian ini variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan & Latrini (2016), Amani & Waluyo (2016), dan Suparsada & Putri (2017), bahwa tingkat profitabilitas dan hasil kinerja yang baik atau buruk dalam suatu perusahaan dapat memberikan pengaruh dalam *audit delay*, sehingga ia menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama yaitu:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Solvabilitas merupakan kemampuan untuk memenuhi semua kewajiban keuangan pada saat perusahaan dilikuidasi. Besarnya utang yang dimiliki suatu perusahaan biasanya membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengaudit dan melaporkan utang tersebut serta memperlambat proses audit, sehingga solvabilitas yang tinggi memungkinkan auditor untuk melakukan audit dengan lebih teliti. Pada penelitian ini variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan biasanya tidak tepat waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan dibanding perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Sehingga ini merupakan berita buruk bagi perusahaan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Ginting (2019), Danang Priyambodo (2016), dan Apriyani (2015) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua yaitu:

H₂ : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Komisaris Independen Terhadap Audit Delay

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Mereka diangkat berdasarkan keputusan rapat pemegang saham dan merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris lainnya. Sesuai namanya, Komisaris Independen harus bersifat independen dan tidak terlibat dalam pengelolaan perusahaan. Komisaris Independen diharapkan melakukan tugasnya untuk kepentingan perusahaan dan terlepas dari pengaruh pihak yang memiliki kepentingan pribadi. Untuk terhindar dari keterlambatan pelaporan keuangan, peran dewan komisaris khususnya komisaris independen sangat dibutuhkan oleh perusahaan. Dewan komisaris independen mempunyai kualitas pengawasan baik terhadap manajemen, sehingga dapat mengurangi timbulnya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan dengan perusahaan terkait. Sejalan dengan hasil penelitian ini Panggabean & Yendrawati (2016), Nurmaida (2014) dan Raditya (2018) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga yaitu:

H₃ : Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2013:19). Opini auditor merupakan alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan maupun pihak-pihak yang memerlukan informasi laporan keuangan auditan. Opini yang dikeluarkan auditor tergantung dari temuan hasil auditnya. Pada penelitian ini variabel opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* karena ketika opini auditor adalah selain *unqualified* maka manajemen akan berusaha melakukan konsultasi dan negosiasi secara intensif dengan auditor sehingga memerlukan waktu yang lebih lama. penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo & Marsono (2013), Aditya & Anisyukurlillah (2014), Hersugondo & Kartika (2013) dan Rustiarini & Sugiarti (2013) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis keempat yaitu:

H₄ : Opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*

Kantor Akuntan Publik (KAP) bertanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangan yang dipublikasikan oleh seluruh perusahaan yang telah *go public*, sebagian besar dari perusahaan besar, dan banyak pula dari perusahaan kecil, serta organisasi nirlaba. Sebutan KAP merefleksikan bahwa auditor menyatakan pendapat atas laporan keuangan diwajibkan telah berlisensi sebagai akuntan publik, sering pula disebut auditor eksternal untuk membedakan dengan auditor internal. Faktor ukuran KAP yang melakukan penugasan audit juga diduga memiliki pengaruh terhadap *audit delay* dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada penelitian ini variabel ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay* karena besar kecil ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai penentu tepat tidaknya perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Ukuran perusahaan yang besar, lebih banyak memiliki staf sehingga pembuatan dan penyusunan laporan keuangan lebih cepat. Didukung dengan hasil penelitian Lestari & Saitri (2017), Esynasali Vioetta Sebayang (2014) dan Amani & Waluyo (2016) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kelima yaitu:

H₅ : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses website www.idx.co.id. profitabilitas, solvabilitas, komisaris independen, opini audit dan ukuran KAP pada perusahaan tambang yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2021 – 2023 sebanyak 47 perusahaan. Metode penentuan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*, yang merupakan teknik penentuan sampel dengan kriteria-kriteria (Sugiyono, 2022). Sehingga disapatkan 72 data penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi atau observasi non-partisipan serta menggunakan menggunakan data dari studi kepustakaan (*library research*) yang bersumber

dari data laporan keuangan tahunan perusahaan tambang yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2021 sampai dengan 2023 yang diperoleh dari website resmi, *www.idx.co.id*. Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut.

$$AD = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DAR + \beta_3 PDKI + \beta_4 OA + \beta_5 UKAP + e \dots\dots\dots(1)$$

Pengukuran Variabel Profitabilitas

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Pengukuran Variabel Solvabilitas

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots(3)$$

Pengukuran Variabel Komisaris Independen

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}} \dots\dots\dots(4)$$

Pengukuran Variabel Opini Audit

Perusahaan dengan opini audit wajar tanpa pengecualian diberi kode 1, dan untuk opini selain wajar tanpa pengecualian diberi kode 0.

Pengukuran Variabel Ukuran KAP

Akuntan publik yang berafiliasi big four diberi kode 1, dan untuk perusahaan yang tidak berafiliasi dengan KAP big four diberi kode 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	72	4.06	392.22	67.4504	82.87376
DAR	72	0.34	2.60	1.2846	0.55953
PDKI	72	1.00	2.25	1.3079	0.34846
OA	72	2.00	3.00	2.9167	0.28233
UKAP	72	0.00	3.00	1.2917	1.45898
AD	72	159.00	306.00	245.4167	38.28828
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data diolah (2025)

Menurut (Sugiyono, 2022) statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi-informasi tentang karakteristik dari variabel-variabel penelitian antara lain yaitu, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum untuk variabel penelitian.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized		Standardized Coefficients ^a		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	127.943	90.029		1.421	0.172
	ROA	-0.060	0.095	-0.131	-0.637	0.320
	DAR	26.876	14.263	0.393	1.884	0.076
	PDKI	17.711	21.742	0.161	0.815	0.026
	OA	25.078	21.178	0.185	0.923	0.368
	UKAP	-7.191	5.166	-0.274	-0.139	0.018

a. Dependent Variable: AD

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan hasil tersebut maka persamaanya menjadi:

$$AD = 127,943 - 0,60ROA + 26,876DAR + 17,711PDKI + 25,078OA - 7,191UKAP + e$$

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik seluruh variabel sudah memenuhi kriteria nilai yang ditetapkan sehingga seluruh variabel dinyatakan lolos uji asumsi klasik serta dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

Uji Model (Uji F)

Uji model menunjukkan nilai F hitung sebesar 2,021 dengan signifikansi 0,022 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Kap, Komisaris Independen, *Profitabilitas*, Opini Audit, dan *Solvabilitas* secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga model regresi layak digunakan.

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,182 menunjukkan adanya korelasi sedang antara variabel-variabel independen Ukuran Kap, Komisaris Independen, *Profitabilitas*, Opini Audit, dan *Solvabilitas* dengan *Audit Delay* pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 18,2 persen dan sisanya 81,8 persen dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

- 1) Hasil uji t pengaruh profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan nilai beta sebesar -0,060 dan nilai t hitung -0,637, serta nilai signifikansi sebesar 0,320 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga H₁ ditolak.
- 2) Hasil uji t pengaruh solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan nilai beta sebesar 28,876 dan nilai t hitung 1,884, serta nilai signifikansi sebesar 0,076 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa

- solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga H_2 diterima.
- 3) Hasil uji t pengaruh komisaris independen terhadap audit delay pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan nilai beta sebesar 17,711 dan nilai t hitung 0,815, serta nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap audit delay pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga H_3 diterima.
 - 4) Hasil uji t pengaruh opini audit terhadap audit delay pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan nilai beta sebesar 25,078 dan nilai t hitung 0,923, serta nilai signifikansi sebesar $0,368 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga H_4 ditolak.
 - 5) Hasil uji t pengaruh ukuran KAP terhadap audit delay pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan nilai beta sebesar -7,191 dan nilai t hitung -1,392, serta nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga H_5 diterima.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay (dengan nilai signifikansi $0,320 > 0,05$), hal ini dapat dianalisis lebih dalam melalui perspektif teori agensi. Dalam teori agensi, terdapat potensi konflik kepentingan antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (auditor), yang berpengaruh terhadap proses audit. Pemilik perusahaan, sebagai prinsipal, menginginkan agar audit dilakukan secara efisien dan cepat untuk mendapatkan hasil yang bisa digunakan segera. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Audit Delay, yang sesuai dengan prinsip dalam teori agensi bahwa meskipun perusahaan dengan profitabilitas tinggi mungkin memiliki tekanan untuk menyelesaikan audit lebih cepat, banyak faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan durasi audit. Oleh karena itu, H_1 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay ditolak, karena pengaruh faktor eksternal dan internal lainnya dalam proses audit jauh lebih besar. Teori agensi memberikan pemahaman bahwa meskipun terdapat potensi konflik kepentingan, auditor yang profesional akan tetap mematuhi standar audit untuk memastikan kualitas hasil audit tanpa terburu-buru atau terpengaruh oleh profitabilitas perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji regresi, solvabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,076, yang lebih kecil dari 0,1, yang berarti solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay. Perusahaan dengan solvabilitas tinggi, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, sering kali memiliki struktur keuangan yang lebih kompleks. Hal ini mengarah pada meningkatnya durasi audit karena auditor perlu memverifikasi lebih banyak aset dan kewajiban perusahaan, yang membutuhkan waktu lebih lama. Dengan demikian, solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap durasi audit karena perusahaan dengan solvabilitas tinggi cenderung memiliki struktur keuangan yang lebih rumit dan membutuhkan pemeriksaan yang lebih mendalam. Hal ini menciptakan ketegangan antara kepentingan manajer yang ingin audit cepat selesai dan kebutuhan auditor untuk menyelesaikan audit dengan lebih cermat. Oleh karena itu, meskipun solvabilitas yang tinggi memberikan

kepercayaan terhadap kondisi keuangan perusahaan, proses audit yang lebih rinci dan mendalam tetap diperlukan. Sebagai kesimpulan, solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay karena auditor perlu lebih banyak waktu untuk memverifikasi laporan keuangan yang lebih kompleks, dan dalam konteks teori agensi, hubungan antara prinsipal dan agen sering kali mempengaruhi kecepatan dan kualitas dari proses audit itu sendiri. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Audit Delay*

Pengaruh komisaris independent terhadap Audit Delay dapat dijelaskan dengan menggunakan perspektif teori agensi, yang mengkaji hubungan antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (auditor). Dalam konteks ini, independensi auditor menjadi faktor penting yang memengaruhi proses audit. Berdasarkan hasil uji regresi, nilai signifikansi untuk variabel komisaris independent adalah 0,026, yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti komisaris independent berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Dalam teori agensi, komisaris independent sangat krusial karena auditor yang independen akan dapat menjalankan tugasnya tanpa tekanan eksternal dari manajer atau pihak terkait lainnya yang dapat memengaruhi objektivitasnya. Namun, semakin besar independensi auditor, semakin ketat prosedur yang diterapkan dalam audit, yang dapat memperpanjang durasi audit. Komisaris independent auditor berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay karena semakin tinggi tingkat independensi auditor, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Auditor yang independen memiliki kewajiban untuk memeriksa laporan keuangan dengan cermat, yang mungkin membutuhkan lebih banyak waktu. Namun, hal ini penting untuk memastikan bahwa audit yang dilakukan tidak terpengaruh oleh kepentingan internal perusahaan dan dapat memberikan gambaran yang objektif tentang keadaan keuangan perusahaan. Dengan demikian, hasil uji yang menunjukkan nilai signifikansi 0,026 yang lebih kecil dari 0,05 mendukung kesimpulan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap Audit Delay, dan H_3 diterima.

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji regresi, variabel opini audit menunjukkan nilai signifikansi 0,368, yang lebih besar dari 0,05, yang berarti opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Hal ini menyiratkan bahwa meskipun opini auditor terhadap laporan keuangan perusahaan penting, tidak ada bukti yang cukup kuat untuk menunjukkan bahwa opini audit mempengaruhi durasi audit secara signifikan. Kesimpulannya, opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay, sebagaimana yang tercermin dalam nilai signifikansi 0,368 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun opini audit penting dalam menilai kualitas laporan keuangan, opini tersebut tidak secara langsung memengaruhi durasi audit. Faktor-faktor lain yang lebih teknis, seperti kompleksitas laporan keuangan, jumlah transaksi, dan kualitas data yang tersedia, lebih berperan dalam menentukan seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Dalam konteks teori agensi, hal ini juga mencerminkan bahwa tekanan dari prinsipal (perusahaan) untuk mempercepat audit seringkali lebih dipengaruhi oleh kebutuhan untuk segera mendapatkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk keputusan, bukan karena opini audit itu sendiri. Sehingga, H_4 yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap Audit Delay ditolak.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*

Pengaruh ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) terhadap Audit Delay dapat dianalisis menggunakan perspektif teori agensi, yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik

perusahaan) dan agen (auditor). Dalam konteks ini, ukuran KAP mengacu pada seberapa besar dan berpengaruhnya kantor akuntan publik yang melakukan audit terhadap perusahaan. Berdasarkan hasil uji regresi, nilai signifikansi untuk variabel ukuran KAP adalah 0,018, yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya KAP yang mengaudit perusahaan dapat mempengaruhi durasi audit yang dilakukan. Secara keseluruhan, ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap Audit Delay, karena auditor dari KAP besar cenderung membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan audit yang lebih mendalam dan teliti, terutama untuk perusahaan yang lebih besar dan kompleks. Dalam konteks teori agensi, ini mencerminkan bahwa meskipun ada tekanan dari prinsipal untuk mempercepat audit, auditor yang bekerja di KAP besar lebih cenderung menjaga independensi dan mengikuti prosedur audit yang lebih ketat, yang akhirnya mempengaruhi durasi audit. Hasil uji yang menunjukkan nilai signifikansi 0,018 mendukung kesimpulan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap Audit Delay, dan H_5 diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Artinya, nilai profitabilitas tidak akan memberikan pengaruh terhadap tinggi atau rendahnya *audit delay*.
- 2) Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Artinya, nilai *solvabilitas* memberikan pengaruh terhadap tinggi atau rendahnya *audit delay* perusahaan.
- 3) Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap audit delay pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Artinya, nilai komisaris independen memberikan pengaruh terhadap tinggi atau rendahnya *audit delay* perusahaan.
- 4) Opini Audit berpengaruh positif terhadap audit delay pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Artinya, nilai opini audit memberikan pengaruh terhadap tinggi atau rendahnya *audit delay* perusahaan.
- 5) Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap audit delay pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Artinya, nilai ukuran KAP memberikan pengaruh terhadap tinggi atau rendahnya *audit delay* perusahaan.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Terkait periode atau tahun pengamatan penelitian dapat disarankan agar penelitian mendatang mampu menambahkan periode penelitian. Hal ini dilakukan atas dasar periode penelitian saat ini hanya sebesar 3 Tahun Pengamatan, karena penelitian dengan data sekunder efektif diteliti dengan minimal Tahun pengamatan sebesar 5 Tahun. Penambahan periode penelitian menjadi dasar agar perusahaan yang diteliti mampu digambarkan secara jelas melalui data yang lebih lengkap dan akurat.
- 2) Penelitian selanjutnya disarankan agar penelitian selanjutnya mampu mengembangkan penelitian dengan menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar kriteria sampel penelitian dapat menyesuaikan variabel penelitian sehingga permasalahan pada perusahaan mampu dijelaskan secara detail dari hasil data yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P. d. (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 - 2019). *Jurnal Umuh*. Retrieved from <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PSNCFEB/article/view/5190/3224>
- Apriyani. (2015). *Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan opini audotor terhadap audit delay*. Retrieved from <http://e-journal.uajy.ac.id/4862/3/2EA17131.pdf>
- Arief, T. R. (2020, September). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Tri Sakti*. doi:10.25105/jet.v2i2.14556
- Artaningrum, d. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay*. Retrieved from <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/jse/article/view/1689>
- Ginting. (2019). *Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Dekay*. Retrieved from <http://eprints.perbanas.ac.id/6458/4/BAB%20II>.
- Hery. (2017). *Pengertian Auditing*. Retrieved from <http://repository.unpas.ac.id/68617/7/8.%20BAB%20II>
- Latrini, S. d. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2018 - 2020*. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/364662246>
- Marsono, P. d. (2013). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *UNDIP Electronic Journal System, 02*. Retrieved from <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/5961>
- Pratiwi, D. A. (2018, Desember 2018). *Pentingnya Sikap Independensi Auditor bagi Perusahaan*. (Kompasiana) Retrieved Oktober 2022, from [pentingnya-sikap-independensi-auditor-bagi-perusahaan](https://www.kompasiana.com/danti56873/5c25bf9d43322f09d2256d05/pentingnya-sikap-independensi-auditor-bagi-perusahaan):
<https://www.kompasiana.com/danti56873/5c25bf9d43322f09d2256d05/pentingnya-sikap-independensi-auditor-bagi-perusahaan>
- Priyambodo, D. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*. Retrieved from <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI/article/view/2122>
- Putri, S. &. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran perusahaan, dan Kepemilikan intitusional terhadap audit delay. *E-Journal Akuntansi*. Retrieved from <https://www.semanticscholar.org/paper/PENGARUH-PROFITABILITAS,-REPUTASI-AUDITOR,-UKURAN-Suparsada-Putri/e115ed80aa3ee859760deaf7f72007ed3a318cfd>
- Saitri, L. d. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi*. Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/ejafe/article/view/45644>
- Sujarweni. (2019). *Pengertian Laporan Keuangan*. (Pustaka Baru) Retrieved Desember 2024, from <https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK6714/>
- Waluyo, A. &. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Nominal Akuntansi*. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/191971/pengaruh-ukuran-perusahaan-profitabilitas-opini-audit-dan-umur-perusahaan-terhad>

Yendrawati, P. d. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Keahlian Akuntansi Komisaris, dan Kompleksitas Akuntansi Terhadap Audit Delay. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 01. Retrieved from 4566-Article%20Text-5758-7034-10-20160428.